

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Mudawanah\*, Maesaroh

Universitas La Tansa Mashiro\*, Universitas La Tansa Mashiro

Korespondensi\*: [sitimudawanah8@gmail.com](mailto:sitimudawanah8@gmail.com)

### Abstrak

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional bisnis. Namun, fluktuasi laba yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumen primer menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 sebanyak 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan Software SPSS versi 27. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba.

### Abstract

*Profit growth is an important indicator that shows the success of management in running business operations. However, profit fluctuations that occur in primary consumer goods sector companies raise questions about the factors that influence them. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The population in this study were all primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period, totaling 132 companies. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 63 companies as samples. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results of the study Partially the variables Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on profit growth, while Current Ratio (CR) has no significant effect on profit growth. Simultaneously variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on profit growth.*

**Keywords:** *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) and Profit Growth.

### A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Situasi ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap bertahan serta bersaing dengan kompetitor lainnya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menghadapi dinamika pasar, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, serta

persaingan dari merek-merek baru yang terus bermunculan. Kondisi ini semakin menantang bagi perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer, mengingat sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian karena menghasilkan produk-produk yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya populasi dan perubahan pola konsumsi, permintaan terhadap produk-produk di sektor ini terus mengalami pertumbuhan. Hal ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pangsa pengeluaran pangan masyarakat Indonesia pada Maret 2024 sebesar 50,10%, jumlah ini meningkat sebesar 1,11%, dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 48,99% (BPS, 2023). Untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat, perusahaan perlu mengelola operasional dan strategi bisnisnya secara efisien demi menjaga keberlanjutan usaha. Namun, efisiensi operasional saja tidak cukup. Keberlanjutan usaha juga bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya, terutama dalam memperoleh laba (Octavia & Mudawanah, 2025).

Menurut Kasmir, (2021:304) “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.” Hal ini menunjukkan bahwa laba menjadi indikator penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Suwardjono, (2014) dalam Sari et al. (2024) laba adalah “Kompensasi yang didapat suatu perusahaan atas usahanya dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.” Laba bukan sekadar angka dalam laporan keuangan, melainkan merupakan hasil nyata dari proses bisnis yang dijalankan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, laba mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien, sehingga menghasilkan keuntungan yang mendukung pertumbuhan laba.

Menurut Harahap, (2018:310) “pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih pada suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya.” Dengan demikian, Pertumbuhan laba menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Menurut Rahardjo et al. (2023) perusahaan perlu memperhitungkan dengan baik pertumbuhan laba yang terjadi agar dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan berjalan dengan baik.

Namun, tidak semua perusahaan di sektor barang konsumen primer mampu mencatatkan pertumbuhan laba yang stabil. Sebaliknya, fluktuasi laba yang cenderung menurun atau tidak stabil dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasionalnya. Menurut Kasmir, (2021:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modalnya. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai pertumbuhan laba.

Dalam menilai pertumbuhan laba, analisis rasio keuangan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Menurut Sujarweni, (2020:59) dalam Lesmana dan Elwin, (2022) “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.” Menurut Parhusip et al., (2024) rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk

memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Melalui analisis ini, pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat melihat pertumbuhan laba di masa mendatang.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer meliputi tiga jenis rasio utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio tersebut memiliki indikator yang mewakili aspek keuangan tertentu dalam perusahaan. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), Rasio solvabilitas diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), dan Rasio profitabilitas diwakili oleh Net Profit Margin (NPM), Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja fundamental (Siti Mudawanah, dkk, 2025).

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator awal untuk melihat hubungan antara likuiditas dan pertumbuhan laba. Menurut Fatimah et al. (2023) *Current Ratio* berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aset lancar. Dengan demikian, *Current Ratio* berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Anton et al. (2023) *Current Ratio* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, maka pertumbuhan labanya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika *Current Ratio* rendah pertumbuhan laba perusahaan juga cenderung menurun.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Kosadi, (2024), Istiqomah dan Andayani, (2023) serta Armeilia et al. (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan dan Faisal, (2023) serta Zodian et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi solvabilitas perusahaan. Menurut Kasmir, (2021:159) “Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Cahyani dan Kosadi, (2024) semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka semakin rendah tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan, karena sebagian laba harus dialokasikan untuk membayar kewajiban utangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sijabat, (2023) serta Anggreini dan As'ari, (2024) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Putri, (2022) serta Septinia, (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain likuiditas dan solvabilitas, aspek profitabilitas juga menjadi fokus dalam penelitian ini, yang diukur menggunakan rasio net profit margin. Menurut Sukamulja, (2022:141) “*Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan.” Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Menurut Fathimah dan Hertina, (2022) semakin tinggi nilai *net profit*

*margin*, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik karena menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba cukup tinggi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang, (2021), Armereo dan Rahayu, (2022) serta Suhendra et al. (2022) yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti et al. (2024) serta Istiqomah dan Andayani, (2023) menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran rasio keuangan dalam pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan keuntungannya.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Signalling*

Teori sinyal menurut Firmansyah dan Yuniningsih, (2023) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ini muncul karena ada ketidakseimbangan pengetahuan antara perusahaan dan pihak luar, perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor). Menurut Siringoringo et al., (2022) informasi tentang kinerja perusahaan diberitahukan kepada para pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan memberikan sinyal mengenai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Dengan adanya informasi yang transparan, investor dan kreditor dapat menilai kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat sehingga dapat membuat keputusan investasi atau pembiayaan yang tepat. Menurut Brigham dan Houston (2019:499) dalam Santoso dan Junaeni, (2022) menyatakan bahwa “teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan.” Sinyal ini sering kali berupa informasi yang terlihat dalam laporan keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba. Hal tersebut akan memberikan sebuah sinyal tentang kondisi dan prospek perusahaan sejalan dengan yang dikatakan Rahmawan & Haryanto, (2025) tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan sinyal mengenai bagaimana manajemen menilai untuk masa yang akan datang terkait prospek dan potensi perusahaannya.

Dengan demikian, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

### Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Suwardjono, (2014) dalam Sari et al. (2024) menyatakan bahwa laba adalah “kompensasi yang didapat suatu perusahaan atas usahanya dalam menghasilkan suatu barang atau jasa.” Laba menunjukkan selisih lebih antara pendapatan yang diperoleh dengan beban atau biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Kasmir, (2021:304) menyatakan bahwa “Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.” Laba bukan sekadar angka dalam laporan keuangan, melainkan merupakan hasil nyata dari proses bisnis yang dijalankan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, laba mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien, sehingga menghasilkan keuntungan yang mendukung pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menjadi perhatian utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena laba yang stabil dan meningkat mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat. Menurut Fahmi, (2020:137) “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai pertumbuhan laba, dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya dari periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan laba dilakukan dengan membandingkan selisih laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan laba, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Namun, rasio ini juga memiliki kelemahan karena pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat likuiditas, struktur modal, dan tingkat profitabilitas yang semuanya bisa menyebabkan fluktuasi.

### **Current Ratio**

Rasio likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan, dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi, (2020:121) “Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Rasio ini penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset lancarnya agar bisa segera digunakan. Semakin cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi kas, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan risiko gagal bayar. Salah satu alat ukur yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* dipilih sebagai indikator likuiditas karena dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi, (2020:121) mengatakan bahwa “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran

perusahaan yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga rasio ini penting untuk menilai kondisi likuiditas jangka pendek perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai *Current Ratio*, dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang dimana ini mencerminkan kondisi keuangan yang stabil.

### ***Debt To Equity Ratio***

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk dalam analisis rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* digunakan sebagai salah satu alat untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan jangka panjang. Menurut Kasmir, (2021:159) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.” Rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin baik dikarenakan utang perusahaan masih terkendali. Sebaliknya, kalau angkanya terlalu tinggi maka risikonya jadi lebih besar. Oleh karena itu, perhitungan *debt to equity ratio* harus dilakukan secara cermat untuk membantu perusahaan menjaga keseimbangan keuangan dan menetapkan kebijakan yang tepat.

### ***Net Profit Margin***

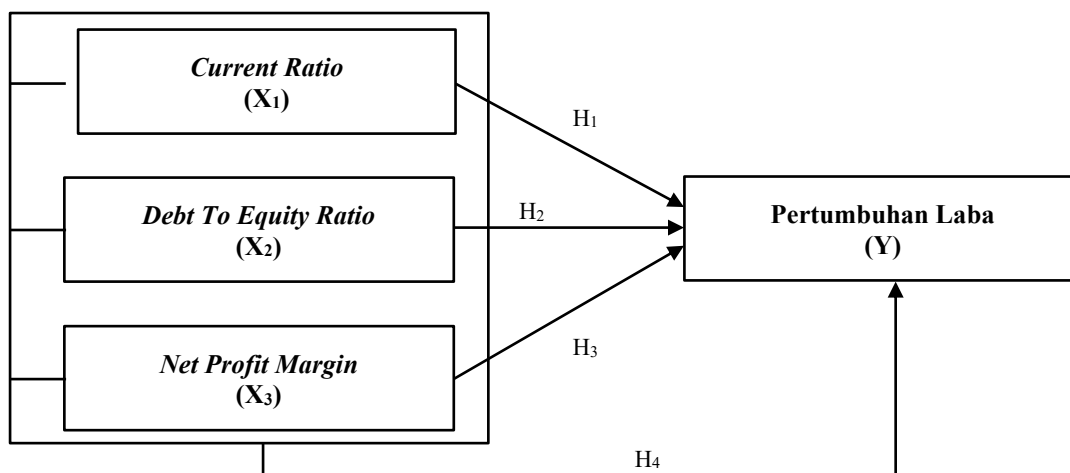
Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba adalah *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini, *net profit margin* digunakan sebagai salah satu alat untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Menurut Darminto, (2024:78) dalam bukunya mengatakan bahwa “net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Net profit margin mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.”

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan setelah semua biaya seperti operasional, bunga, dan pajak dikurangi. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah di paparkan sebelumnya maka penulis dapat membuat hipotesis atas permasalahan tersebut, anatara lain sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka penulis dapat membuat suatu kerangka pemikiran mengenai variabel independen terhadap variabel dependen di antaranya sebagai berikut:



**Gambar**  
**Kerangka Pemikiran**

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menurut Sugiyono, (2023:70) “adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen terhadap *Pertumbuhan Laba* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dengan total sebanyak 132 perusahaan. Pemilihan sampel merupakan aspek penting

dalam penelitian, karena sampel yang tepat akan memengaruhi kualitas hasil penelitian sehingga bisa diterapkan dengan baik. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik yang dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, (2023:153) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	132	0
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	65	67
3	Perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah yang terdatur di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	63	2
Jumlah Perusahaan dalam penelitian		63 Perusahaan	
Tahun Penelitian 2021-2024		4 Tahun	
Jumlah data yang digunakan 63 x 4		252 Data Sampel	

Sumber: Data Diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan dan 252 sampel untuk periode penelitian selama empat tahun. Dari proses pengambilan sampel diatas, berikut merupakan perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,931	,426		-2,186	,033
	Current Ratio	,198	,138	,191	1,434	,157
	Debt To Equity Ratio	,603	,217	,414	2,773	,007
	Net Profit Margin	4,366	1,069	,571	4,084	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS V27 Data Diolah Penulis, 2025*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -0,931 dan untuk variabel independen *Current Ratio* (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,198, *debt to equity ratio* (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,603 dan *net profit margin* (nilai  $\beta$ ) sebesar 4,366 sehingga berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda seagai berikut:



$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0,931 + 0,198 \text{ CR} + 0,603 \text{ DER} + 4,366 \text{ NPM}$$

Berdasarkan nilai dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,931 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sama dengan nol, maka pertumbuhan laba diperkirakan sebesar -0,931.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,198, dengan asumsi semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (*konstan*).
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,603. Artinya, setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,603, dengan asumsi semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (*konstan*).
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 4,366. Artinya, setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 4,366, dengan asumsi semua variabel independen lain dalam keadaan tetap (*konstan*).

## Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t Secara Parsial

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1		
(Constant)	-2,186	,033
Current Ratio	1,434	,157
Debt To Equity Ratio	2,773	,007
Net Profit Margin	4,084	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS V27 Data Diolah Penulis, 2025*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Signifikansi Current Ratio (CR) diperoleh nilai thitung sebesar 1,434 dan ttabel sebesar 1,997 ( $1,434 < 1,997$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,157 > 0,05$ . Hal tersebut berarti H1 ditolak bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Tingkat Signifikansi Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai thitung sebesar 2,773 dan ttabel sebesar 1,997 ( $2,773 > 1,997$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima hal tersebut dapat diartikan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 8 no 2, Juli - Desember 2025

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

3. Tingkat Signifikansi Net Profit Margin (NPM) diperoleh nilai thitung sebesar 4,084 dan ttabel sebesar 1,997 ( $4,084 > 1,997$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_3$  diterima bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

#### a. Uji Simultan (uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,005	3	1,335	5,725	,002 <sup>b</sup>
	Residual	14,924	64	,233		
	Total	18,929	67			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, DebtTo Equity Ratio

Sumber: *Output SPSS V27 Data Diolah Penulis, 2025*

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4 yang ditunjukkan oleh ANOVA<sup>a</sup> di atas, diketahui nilai  $F_{hitung} 5,725 > F_{tabel} 2,748$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  **$H_4$  diterima** yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) variabel Current Ratio, *debt to equity ratio*, dan *netprofit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

### Pembahasan

#### Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) mengenai variabel *Current Ratio*, secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hasudungan dan Faisal, (2023) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan perusahaan memiliki utang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Kosadi, (2024) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Widhiastuti, (2021) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi buruk, selama perusahaan mampu memanfaatkan utangnya secara efektif untuk mendukung aktivitas operasional dan penjualannya, maka pendapatan akan meningkat dan laba yang diperoleh cukup untuk

menutupi beban bunga. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Putri, (2022) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simatupang, (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena dengan margin laba bersih yang tinggi dari kegiatan penjualan dan biaya operasional yang dapat dikendalikan maka akan semakin tinggi pula laba bersihnya sehingga akan membuat pertumbuhan laba meningkat. Namun berbeda dengan penelitian Istiqomah dan Andayani, (2023) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji F) secara *simultan* variabel *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armereo dan Rahayu, (2022) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya serta analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, adapun *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Secara simultan *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Saran peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain atau mengganti salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), atau *Return on Equity* (ROE). Hal ini dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 8 no 2, Juli - Desember 2025

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

- Armereo, C., Rahayu, P. F., & Pendahuluan, A. (2022). *Pengaruh current ratio, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba*. 11(2).
- Anggreini, D. R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3), 2133–2147. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4730>
- Anton, Mellyan, V., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(2), 47–64. <https://doi.org/10.58794/bns.v3i2.982>
- Armeilia, N., Prapanca, D., & Hariasih, M. (2024). Dampak Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Curent Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 1–16. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/4387>
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 455–470.
- BPS. (2023). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Kabupaten Kebumen 2023*.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Cahyani, A. G., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Darminto, D. P. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Afabeta,cv.
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Fatimah, S., Obaita, S. W., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 660–671. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186349>
- Firmansyah, B. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2587>
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasudungan, G., & Faisal. (2023). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Tri Banyan Tirta,Tbk. Periode 2013-2022*. 2(02), 340–349.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>
- Istiqomah, N. A. (n.d.). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba*.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Lesmana, R., & Elwin. (2022). Studi Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Pada PT Bukit Asam Tbk : Implikasi bagi Investor. *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 95–113. <https://jurnal.stiemulia-singkawang.ac.id/index.php/hectocorn/article/view/74>
- Mudawanah, S., & Nalsal, P. (2025). Analisis Rasio ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 12(2), 173-178.
- Octavia, M. Della, & Mudawanah, S. (2025). *Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan : Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia*. 03(1), 1–17.
- Parhusip, P. T., Sitanggang, A., Purba, A. M., & Gaol, R. L. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v10i1.3525>
- Putri, D. C. E., & Sijabat, Y. P. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 17–29. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.137>
- Rahardjo, O. P., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 482–491. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2826>
- Rahmawan, D. Y., & Haryanto. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2020-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/50803>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sari, D. I. A., Niam, M. A., & Srikalimah. (2024). Pengaruh Titipan Wadi'ah Terhadap Tingkat Intensif Wadi'ah Dan Laba (Studi Kasus Pada BMT Rizwa Manba'ul Ulum

- Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 9(1), 77–93. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v9i1.4331>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *EMABI: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/view/875>
- Simatupang, J. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020*. 3(2), 119–131. <https://doi.org/10.22303/accumulated.3.2.2021.119-131>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta,cv.
- Suhendra, A., Sekarningrum, A. C., & Sentosa, M. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logistik Dan Transportasi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit (JAATB)*, 01(01), 1–14. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/197>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (M. Kika (ed.)). Andi.
- Wuryanti, L., Indriani, W., & Febrianti, D. (2024). Analisis CR, DAR, DER, NPM, ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Periode Triwulan Dari Tahun 2016-2022 (Studi Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bei). *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(4), 257–269. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v1i4.1408>
- Yanti, J., & Tipa, H. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 3(3), 106. [https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia\\_journal/article/view/3058](https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3058)
- Zodian, I., Nani, D. A., & Putri, A. D. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017- 2021. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(2), 110–120. <https://doi.org/10.24042/slm.v3i2.12325>